

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Selama pandemi ini, perkembangan ekonomi sektor perbankan Indonesia telah mengalami beberapa guncangan. Pandemi COVID-19 telah mengganggu kesehatan perbankan nasional melalui penurunan kualitas kredit karena menimbulkan permasalahan di sektor riil atau dunia usaha yang dapat menimbulkan permasalahan pada industri perbankan. Hal ini dapat terjadi karena industri perbankan merupakan perantara yang mendukung kebutuhan modal investasi dunia usaha. Selama pandemi, pemerintah Indonesia memutuskan untuk fokus pada tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil, dan perbankan. Kekhawatiran tersebut tercermin dalam Anggaran Belanja dan Belanja Negara (APBN) 2020 dan langkah-langkah kebijakan Bank Indonesia untuk meningkatkan likuiditas atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo. (The Conversation, 2020).

Pada tahun 2020, laba bersih perusahaan perbankan merosot dibandingkan tahun sebelumnya. Anjloknya laba bersih itu dipicu membengkaknya biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atau provisi. Kepala Riset Samuel Sekuritas Suria Dharma mengatakan, melonjaknya biaya provisi disebabkan adanya upaya dari bank untuk mengantisipasi munculnya kredit macet karena tekanan pandemi. Perusahaan Perbankan membentuk provisi untuk mengantisipasi kredit macet. Inilah yang menjadi penyebab turunnya laba bersih di tahun 2020 banyak debitur bank, terutama usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kesulitan membayar cicilan kredit karena usahanya terkena pandemi Covid19 (Liputan6.com, 2021).

Salah satu sektor penting perekonomian Indonesia adalah industri perbankan. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat, mengembalikan dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa perbankan lainnya (Dr. Kasmir, 2012). Bank adalah lembaga keuangan tempat perusahaan, pemerintah, dan badan swasta atau individu menyimpan dana.

Kegiatan perbankan berupa penghimpunan dan penyaluran dana dapat mendorong kegiatan perekonomian di sektor riil. Bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan (*defisit unit*), dan fungsinya untuk memperlancar arus pembayaran (Bank Indonesia, 2009).

Perbankan dipandang sebagai penggerak perekonomian bangsa, menyediakan kegiatan kredit dan layanan lainnya, memenuhi kebutuhan pembiayaan dan memfasilitasi mekanisme sistem pembayaran di semua sistem ekonomi. Perbankan juga merupakan pelaksana kebijakan moneter dan pelestari stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan sistem perbankan yang sehat, transparan, dan akuntabel. Sistem perbankan yang sehat akan mendorong perkembangan ekonomi negara. Kesehatan suatu bank tidak terlepas dari kinerja bank itu sendiri.

Kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja perusahaan, yang berasal dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks, karena mencakup efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan profitabilitas operasi perusahaan (Meriewaty & Setiyani, 2005). Kinerja suatu perusahaan merupakan pencapaian manajemen dalam mencapai apa yang ingin dicapai perusahaan, termasuk menghasilkan pendapatan dan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam hal ini laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Laba dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus penting dari kinerja perusahaan. Informasi mengenai realisasi laba perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan bank yang dipublikasikan harus disusun sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2018 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP, yang menyatakan bahwa laporan keuangan bank meliputi

Neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengharuskan laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam periode waktu tertentu (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018). Laba merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik akan mencerminkan jika kinerja perusahaan juga baik. Laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu bank BUMN dan swasta, serta pengguna laporan keuangan lainnya, untuk menilai kesehatan keuangan bank. Penilaian kinerja bank biasanya menggunakan beberapa aspek penilaian. Aspek penilaian tersebut tercantum dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu capital, assets quality, management, earning, dan liquidity (Bank Indonesia, 1998). Namun, setelah dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PI/2004 tanggal 12 April 2004 aspek penilaian kinerja perbankan bertambah satu aspek yaitu sensitivity to market risk sehingga disingkat menjadi CAMELS (Bank Indonesia, 2004). Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan, dimana penilaian kinerja didasarkan pada laporan keuangan bank yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perbankan.

Mengingat pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka tingkat kesehatan bank harus terus dinilai untuk menjaga kepercayaan masyarakat, karena kepercayaan masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan. Mengingat fungsi, lokasi, dan peran bank yang strategis di masyarakat, sangat penting untuk mengukur tingkat kesehatan jika bank ingin menjadi lebih dapat diterima oleh masyarakat di kemudian hari dan dipercaya oleh

pemerintah kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Penelitian mengenai rasio tersebut telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Alifia (2020), Sahidah (2021), dan Febrianto (2020). Penelitian tersebut meneliti pengaruh rasio CAMELS terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan perubahan laba. Secara umum, ketiga penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa rasio CAMELS berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun ada beberapa variabel yang tidak konsisten hasilnya.

Alifia (2020) menyimpulkan bahwa CAR, NPL, ROA, LDR, dan ukuran (*size*) bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 baik secara parsial maupun secara simultan. Sahidah (2021) menyimpulkan bahwa variabel *capital* CAR, *asset* NPL, *management* NPM, dan *liquidity* LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. sedangkan variabel *Equity* ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Sementara Febrianto (2020) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat beberapa alasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini. Pertama, terdapat beberapa penelitian terdahulu menguji pengaruh rasio CAMELS terhadap kinerja, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara peneliti yang satu dengan peneliti lain. Kedua, penelitian ini menguji dua sekaligus yaitu pengaruh dan perbedaan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menguji satu pengujian. Ketiga dalam penelitian ini ditambahkan satu aspek yaitu sensitivity to market risk dan beberapa variabel sehingga akan lebih sesuai ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia NO. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank (Bank Indonesia, 2004). Variabel yang digunakan antara lain adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return on Assets*), BOPO (Biaya Operasional pada

Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan PDN (Posisi Devisa Neto).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini mengambil judul “PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMELS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2018-2020)”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah rasio CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah rasio LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah rasio PDN berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank BUMN dengan bank swasta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah rasio CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan.
2. Untuk menguji apakah rasio NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan.
3. Untuk menguji apakah rasio NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan.

4. Untuk menguji apakah rasio ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan.
5. Untuk menguji apakah rasio BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan.
6. Untuk menguji apakah rasio LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan.
7. Untuk menguji apakah rasio PDN berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor perbankan.
8. Untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat kesehatan antara bank BUMN dengan bank swasta.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharap mampu memberikan pandangan dan wawasan terhadap penilaian kinerja perbankan dengan menggunakan rasio CAMELS dan memberikan pengetahuan perbankan khususnya mengenai pengaruh CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, LDR, dan PDN terhadap kinerja perusahaan perbankan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan perbankan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

##### **3. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dasar pengambilan keputusan dalam menanam modal, terutama di sektor perbankan di Indonesia.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. *Theory Signalling* (Teori Persinyalan)

Teori dasar dari penelitian ini adalah teori persinyalan atau *signalling theory*. Sinyal adalah manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2005) Dalam kutipan (Jama'an, 2008) menurut Wolk et al, teori sinyal adalah laporan keuangan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberi sinyal kepada pengguna. Teori sinyal ini menjelaskan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

Perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan untuk keputusan di masa mendatang. Investor dapat mengamati informasi berupa laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan dan menilai apakah sinyal tersebut baik atau buruk. Salah satu standar kinerja perusahaan yang umumnya diamati oleh para pemangku kepentingan adalah peningkatan laba yang dilaporkan melalui laporan laba rugi. Hal ini dapat dijadikan landasan teori bagi laba bank sebagai indikator kinerja bank.

##### 2.1.2. **Kinerja Perusahaan Perbankan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja dapat diartikan sebagai prestasi atau prestasi yang ditunjukkan. Penilaian kinerja perusahaan dari pihak manajemen dapat dipahami sebagai prestasi perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan karena proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas, efisiensi dan profitabilitas pemanfaatan modal kegiatan perusahaan (Meriewaty & Setiyani, 2005)

Penilaian kinerja perusahaan dapat menggunakan parameter laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Dalam hal ini, laba dapat digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan. Laba dapat menjadi sinyal positif tentang